

**PENGARUH STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MATHLA'UL ANWAR
PANJANG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ESA GUMELAR

Npm: 1511010259

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440H / 2019M

**PENGARUH STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MATHLA'UL ANWAR
PANJANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Pendidikan Agama Islam



PEMBIMBING I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag.

PEMBIMBING II : Dr. Yuberti, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan strategi *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Panjang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan sampel sebanyak 52 responden peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket berupa skala likert. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat pengaruh antara strategi *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 12,1% (0,121) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. strategi *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik sebanyak 12,1% namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor lain. Hasil dari persamaan regresi linier sederhana variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan hasil penelitiannya $0,009 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci : *flipped classroom*, kemandirian Belajar





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mathla'ul Anwar Panjang
Nama : Esa Gumelar
Npm : 1511010259
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag.
NIP. 197305032001121001

Pembimbing II

Dr. Yuberti, M.Pd.
NIP. 197709202006042011

Ketua Jurusan

Dr. Imam Sa'ade'i, M.Ag.
NIP. 196501191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MATHLA'UL ANWAR PANJANG**, Disusun oleh Esa Gumelar, NPM: 1511010259, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 28 Juli 2019.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I. (.....)

Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Yuberti, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

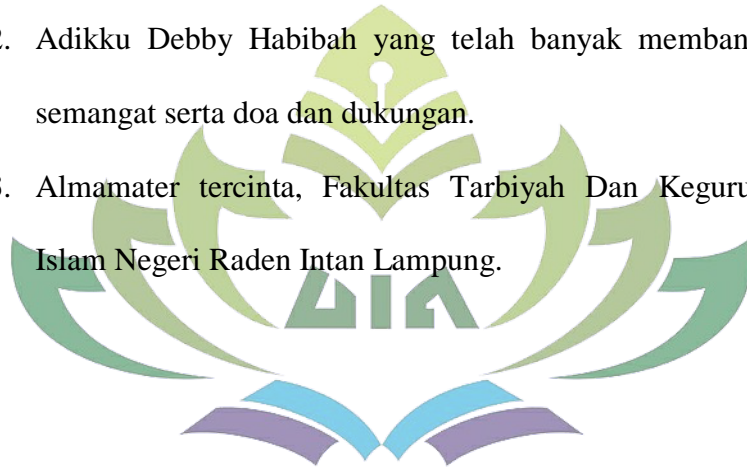
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Hasyr:18)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, saya persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ibra Maulana dan Ibu Sulami yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mendidik saya menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adikku Debby Habibah yang telah banyak membantu memberikan semangat serta doa dan dukungan.
3. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Esa Gumelar, dilahirkan di Panjang pada tanggal 18 April 1997, putra pertama dari pasangan Bapak Ibra Maulana dan Ibu Sulami.

Pendidikan dimulai dari TK Mathla'ul Anwar Panjang, melanjutkan ke SD Dwi Warna Panjang dan selesai pada tahun 2010. Melanjutkan ke MTs Mathla'ul Anwar Panjang selesai 2013. Kemudian melanjutkan ke MA Al-Fatah Natar selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2015/2016.



Bandar Lampung, 2019
Yang Membuat,

Esa Gumelar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat Ihsan. Shalawat beserta salam yang selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MATHLA’UL ANWAR PANJANG” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dr. Yuberti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukannya beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar MTs Mathla'ul Anwar Panjang yang ikhlas membantu penulis dalam penelitian ini.
5. Kepada orang-orang yang telah banyak menemani selama berkuliah di UIN Raden Intan Lampung dan selalu memberikan dukungan serta doa selama ini.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam memberikan semangat, motivasi, doa dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Bandar Lampung 2019

Penulis

Esa Gumelar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
Abstrak.....	iii
Turnitin	
Persetujuan	
Motto	iv
Persembahan	v
Riwayat hidup	vi
Kata pengantar.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
OUTLINE.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar gambar	xiv
Daftar lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi <i>Flipped Classroom</i>	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Pengertian <i>Flipped Classroom</i>	18
3. Kelebihan Strategi <i>Flipped Classroom</i>	22
4. Kekurangan Strategi <i>Flipped Classroom</i>	23
5. Langkah-Langkah <i>Flipped Classroom</i>	24
B. Kemandirian Belajar.....	26
1. Teori Belajar	26
2. Pengertian Kemandirian Belajar	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	33
C. Penelitian Yang Relevan	39
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Teknik Sampling	46
3. Sampel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Penelitian	47

1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	47
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	48
D. Metode Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Kuesioner (Angket)	49
3. Dokumentasi	50
4. Observasi	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	52
1. Uji Validitas Instrumen	52
2. Uji Reliabilitas	53
G. Metode Analisis Data	55
1. Uji Prasyarat Analisis Data	55
a) Uji Normalitas	55
b) Uji Homogenitas	56
2. Analisis Regresi Sederhana	58
3. Uji-t	59
4. Uji Koefisien Determinasi	60
BAB IV OBJEK PENELITIAN	
A. Visi dan Misi MTs Mathla'ul Anwar	61
B. Analisi Uji Coba Instrumen	65
• Uji Validitas dan Reliabilitas	66
C. Metode analisis data	68
• Uji Prasyarat Analisis Data	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Homogenitas	71
D. <i>Flipped Classroom</i>	72
E. Kemandirian Belajar Peserta Didik	74
F. Analisis dan Interpretasi Data	76
1. Analisis Regresi Sederhana	76
G. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Desain Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Validitas & Reliabilitas Kemandirian Belajar	52
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data	56
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data.....	57
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>flipped classroom</i>	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	60
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi.....	62
Tabel 4.7 Kriteria Guilford	63
Tabel 4.8 Uji Koefisien Regresi Sederhana	68



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Data validasi angket kemandirian belajar

Lampiran 2. Data angket kemandirian belajar

Lampiran 3. Data perhitungan hasil uji coba angket

kemandirian belajar menggunakan *microsoft excel*

Lampiran 4. Data peserta didik uji coba angket kemandirian belajar

di MTs Al-Utruyiyah bandar lampung

Lampiran 5. Data peserta didik kelas kontrol MTs Mathla'ul Anwar panjang

Lampiran 6. Data peserta didik kelas eksperimen MTs Mathla'ul Anwar panjang

Lampiran 7. Data angket pra ujicoba

Lampiran 8. Data perhitungan hasil angket kemandirian belajar pra ujicoba menggunakan *microsoft excel*

Lampiran 9. Data nilai ulangan harian kelas kontrol

Lampiran 10. Data nilai ulangan harian kelas eksperimen

Lampiran 11. Nota dinas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan kemandirian belajar yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dengan siswa. Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa, jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003). (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

melakukan tugas-tugas jamaniah maupun berefikir, bersikap, berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.²

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru dan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan, sedangkan tujuan, alat, dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang, dan prasarana. Untuk mencapai pendidikan dengan hasil yang baik diperlukan banyak rancangan dengan upaya guru agar mencapai tujuan yang ingin dituju.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia,³ Sebagai mana yang tercantum pada Q.S An.-Nahl ayat 78 berikut ini:⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl: 78)

² Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), H. 138

³ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.2.

⁴ Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h.

Menurut imam Ibnu Katsir yang tertulis dalam tafsirnya yang berjudul tafsir Ibnu Katsir Allah SWT. menyebutkan kebaikan yang telah diberikan kepada hamba-hambanya dengan mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Setelah itu Allah mengkaruniai mereka pendengaran yang dapat mereka gunakan untuk mengetahui berbagai suara, mengkaruniai penglihatan yang dapat mereka gunakan untuk dapat melihat berbagai pemandangan, serta mengkaruniai akal yang merupakan pusatnya hati menurut pendapat yang shahih. Adapula yang mengatakan, “otak dan akal yang dapat digunakan untuk membedakan segala sesuatu; mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.” Kekuatan indera ini didapatkan oleh seseorang secara bertahap; sedikit demi sedikit. Setiap kali seorang bertambah besar, maka bertambah pula kekuatan pendengaran, penglihatan serta akalnya, sehingga sampailah ia pada usia dewasa. Sesungguhnya Allah SWT. menjadikan kesemua ini pada diri manusia tidak lain agar ia dapat beribadah kepada Rabb-nya.⁵

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia pada saat dilahirkan ke dunia belum memiliki suatu ilmu pengetahuan sehingga Allah SWT. memerintahkan pada hambanya untuk selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari agar

⁵ Abdul Fida' 'Imaduddin Isma'il (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2015 Jilid-6), H. 128-129.

memiliki ilmu pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut tercantum dalam QS.Al-Alaq berikut ini:⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS.Al-Alaq: 1)

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang dikutip dari Imam Ibnu Katsir pada tafsirnya yang “berjudul tafsir ibnu katsir” dari urwah dari aisyah, ia berkata, “wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Adalah berupa mimpi yang baik ketika tidur. Beliau tidak bermimpi selain datang seperti fajar subuh. Semenjak itu hati beliau tertarik untuk mengasingkan diri ke gua hira. Disitu beliau beribadah beberapa malam, tidak pulang kerumah istrinya. Suatu ketikadatang kepadanya kebearan (wahyu), yaitu sewaktu beliau masih berada di gua hira. Malaikat datang kepadanya, lalu berkata, ‘bacalah!’ nabi menjawab, ‘aku tidak bisa membaca.’

Nabi menceritakan, ‘maka aku ditarik dan dipeluknya hingga aku kepayahan. Lalu aku dilepaskan dan disuruh membaca. Malaikat berkata, ‘bacalah!’ aku menjawab ‘aku tidak bisa membaca.’ Maka aku dipeluknyahingga aku kepayahan. lalu aku dilepaskan dan disuruh membaca, ‘bacalah!’ aku menjawab ‘aku tidak bisa membaca.’ Maka aku ditarik dan dipeluknya untuk yang ketiga kalinya. Kemudian aku dilepaskan seraya

⁶ Al-Hikmah, *Op.Cit*, H. 597.

berkata ‘bacalah dengan nama Rabb-mu yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Demi rabb-mu yang maha mulia.’⁷

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara sejak tahun 1920-an telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada dasarnya adalah “Memanusiakan Manusia”. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati cinta kasih dan penghargaan terhadap masing-masing anggotanya. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, cerdas, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna.⁸

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang manusia baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Berkaitan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:⁹

⁷ Abdul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2015 Jilid Ke-10), H. 729-730.

⁸ M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok:Holistica, 2014), h 4-5.

⁹ Al-Hikmah, *Op.Cit*, h. 543.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Mujadilah:[58];(11).

Sebagaimana penjelasan di atas manusia telah dituntut untuk menjadi individu yang beriman dan berilmu terlebih perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang membawa manusia pada era persaingan global yang pesat. Persaingan ini menuntut individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki pemikiran kreatif dalam menggunakan teknologi serta mandiri dalam segala hal.

Seorang pendidik harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal sehingga jika buku-buku pelajaran telah disediakan pemerintah, maka pendidik harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti media

pembelajaran dilakukan bersama pendidik ataupun sendiri. Hal ini akan melatih kemandirian belajar peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing dan peran pendidik di sekolah adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar semuanya dapat menguasai kompetensi yang akan dicapai pada mata pelajaran yang diajarkan¹⁰

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan faktor kunci peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa, tuntunan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan mewujudkan siswa dengan kemandirian belajar.¹¹

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mandiri dalam belajar berarti peserta didik tersebut memiliki sikap dan prilaku, merasakan sesuatu, bernalar dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Berkenaan dengan prilaku mandiri, Monk, dkk mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan prilaku

¹⁰ Siswi Nur Aini “*Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Peserta didik SD/MI Kelas V Smester I*” (Skripsi Program Guru Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h 29.

¹¹ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, h. 152.

yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu, mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, percaya diri, dan mampu menerima realitas serta dapat memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.

Namun kenyataan di lapangan untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi serta kemandirian belajar tidaklah mudah. Hal ini karena sebagian besar guru masih mengajar dengan cara yang biasa sehingga proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan kurangnya inovatif dalam pembelajaran.¹² Hal ini dibuktikan dari perolehan keterangan hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang “Strategi apa saja yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Mathla’ul Anwar Panjang” sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini masih cenderung memakai metode konvensional dan masih sangat jarang sekali memakai strategi-strategi pembelajaran yang modern karena ada beberapa faktor yaitu:

1. Keterbatasan waktu, guru merasa jika menggunakan metode ceramah materi yang diberikan akan sampai dengan waktu yang singkat.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi penghambat guru menggunakan strategi modern.

¹² Siswi Nur Aini *Op.Cit*, h. 3.

3. Guru sudah merasa nyaman dengan strategi konvensional.”¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di MTs Mathla’ul anwar masih cenderung berpusat pada guru, serta kurangnya keterampilan dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak adanya kemandirian belajar peserta didik yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung pasif. Hasil dari wawancara pada guru akidah akhlak di MTs Mathla’ul Anwar peneliti juga menanyakan tentang “Bagaimana respon peserta didik ketika ditanya tentang materi yang baru akan dibahas pada pertemuan di kelas” sebagai berikut:

“Respon peserta didik ketika ditanyakan tentang materi yang akan baru dibahas masih cenderung belum ada respon yang positif atau masih banyak peserta didik yang belum mengerti dari materi yang akan di bahas, bahkan peserta didik seringkali lupa untuk membawa buku pelajaran atau buku cetak ke sekolah.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Mathla’ul Anwar Panjang masih terdapat banyak peserta didik yang kurang mandiri disebabkan masih banyaknya peserta didik yang tidak menyiapkan kelengkapan belajarnya sehingga membuat pembelajaran di kelas menjadi terhambat.

¹³ Inayah Hamhij, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, MTs Mathla’ul Anwar Panjang.

¹⁴ *Ibid*

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mencoba menggunakan strategi *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif bermutu dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas, terutama pada pelajaran aqidah akhlak difokuskan agar dapat membantu dalam memotivasi kemandirian belajar peserta didik yang diakibatkan kurangnya inovasi dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Maka untuk mengatasi masalah yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Strategi *Flipped Classroom* Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran saat belajar mengajar berlangsung.
2. Pentingnya kemandirian belajar peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kreatifitas peserta didik saat belajar di kelas.
3. Kurangnya respon peserta didik terhadap pembelajaran karena terbatasnya pemahaman.
4. Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar dibawah KKM yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *flipped classroom*.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur kemandirian belajar peserta didik.
3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang akan di ujikan peneliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Kelas VIII di MTs Mathla'ul Anwar Panjang?".

D. Tujuan Penelitian

Penulis Ingin Mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait penerapan strategi *flipped classroom* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang kemandirian belajar pada peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian. Tindakan evaluasi bertujuan agar guru berupaya menerapkan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan *flipped classroom* dalam pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait *flipped classroom* dan penerapannya dalam nkegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Flipped classroom diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Flipped Classroom*

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi di artikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang di tentukan. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.5.

arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁶

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuana pembelajaran yangditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru diharuskan untuk mempersiapkan diri baik secara mental maupun menyiapkan strategi, media, penilaian untuk melakukan tugasnya di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar utuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.¹⁸

Salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang ia pelajari adalah menggunakan pembelajaran

¹⁶ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, h. 4.

¹⁷ *Ibid*, h. 4.

¹⁸ *Ibid*, h. 6

yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentuka generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemmpuan berfikir siswa. Hasil penelitian pakar psikologi dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum banyak dilibatkan dalam pproses pembelajaran. Kurikulum di indonesia belum menyentuh bagaimana menggalih potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa terlihat dari sistem pendidika. kita yang masih banyak mengandalkan hafalan dan kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih pilihan jawaban untuk ukuran keberhasilan siswa.¹⁹

Dengan demikian pembelajaran yang kreatif meghendaki guru haruskreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Untuk itu peneliti mencoba memberikan strategi *flipped classroom* dengan memberikan rangsangan materi yang akan dihadapi peserta didik di sekolah dalam upaya merangsang daya tangkap peserta didik ketika pembelajaran di kelas.

¹⁹ *Ibid*, h. 13.

Kriteria pemilihan strategi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah materi pelajaran paling baik disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satu satuan waktu)?
2. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing?
3. Apakah pengalamann langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
4. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa?

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya di landasi prinsip efisiensi, dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlmbatan peserta didik. Untuk itu pengajar haruslah berfikir: *strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan?* Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat di arahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.²⁰

²⁰ *Ibid*, h. 26-28.

2. Pengertian *Flipped Classroom*

Model *Flipped Classroom* adalah model dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik. Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

Pada dasarnya, konsep model *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. Menurut Johnson *Flipped classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Hal ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik yang dapat diakses secara *online*. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. Model *Flipped Classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan

video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik.²¹

Teknik membalik kelas adalah ide sederhana pada intinya, berdasarkan pada dua langkah ini:

1. Pindahkan instruksi langsung (sering disebut ceramah) dari ruang kelompok. Ini biasanya berarti bahwa peserta didik menonton dan berinteraksi dengan video instruksional (video terbalik) sebelum datang ke kelas.
2. Terlibat dalam berbagai jenis kegiatan yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan konsep dan penggunaan yang dipelajari pemikiran tingkat tinggi.²²

Model Pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* juga di artikan sebagai salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dahulu para pendidik umumnya menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana model pembelajaran ceramah mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada

²¹ Fradila Yulietri, Mulyoto, Dan Leo Agung S. *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, h. 2-3. (online) tersedia di: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/teknodika/article/view/6792/4648> (Diakses 17 Januari 2019 : Pukul 13: 00)

²² Jonathan Bergmann dan Aaron Sams With April Gudenrath, *The Flipped Learning Series Flipped Learning For English Instruction*, (United States Of America: International Society For Technology In Education, 2015), h 12.

guru. Pembelajaran kemudian beralih pada model alternatif yang disebut *Flipped Classroom*. Menurut Graham Brent Johnson *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang dapat diakses secara *online* maupun *offline* kapanpun dan dimanapun. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan peserta didik untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan proyek, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka.

Model *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya dilakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya peserta didik datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah peserta didik membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun guru, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika

diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.²³

Kegiatan didalam kelas sepenuhnya diisi dengan kegiatan diskusi yang menuntut partisipasi peserta didik dalam membentuk pengetahuan yang sempurna, maka keberadaan guru didalam kelas hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan *The Flipped Learning Network and Pearson's School Achievement Services* dalam Hamdan dan Mc. Knight bahwa salah satu pilar utama model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru berganti menjadi berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembentukan pengetahuannya.

Selama proses kegiatan pembelajaran didalam kelas peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu pembelajaran dengan berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Johnson *Flipped classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik

²³ Herry Novis Damayanti Dan Utama, *Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap sikap dan keterampilan belajar Smk*, h. 3. (online) tersedia di: [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/1799](http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/1799), (Diakses Pada 17 Januari 2019: 13.00)

dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.²⁴

3. Kelebihan *Flipped Classroom*

- a. Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri.
- b. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- c. Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan.
- d. Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, buku, website.²⁵

Sedangkan menurut pendapat lain kelebihan *Flipped Classroom* adalah:

- a. Di kelas yang khas, peserta didik sering pulang ke rumah dengan pekerjaan rumah yang sulit. Mereka melakukan pekerjaan ini mandiri dan memiliki sedikit atau tanpa bantuan. Beberapa berhasil, tetapi banyak yang tidak. Di kelas terbalik, peserta didik melakukan tugas-tugas sulit di kelas di hadapan seorang ahli, guru.

²⁴ Arfiyanti Agustiningrum, Agung Haryono. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips 2 Man Kota Batu*. "Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.2, 2017.), h. 5. (online) tersedia di: (Diakses Pada 17 Januari 2019).

²⁵ Fradila Yulietri, Mulyoto, Dan Leo Agung S, *Op. Cit* h. 3

- b. Karena penyajian konten dihapus dari waktu kelas, ada lebih banyak waktu bagi guru untuk melakukannya berinteraksi dan membantu peserta didik.
- c. Peserta didik dapat menjeda dan memundurkan video. Dalam kelas perkuliahan tradisional, peserta didik tidak dapat berhenti guru.²⁶

4. Kekurangan *Flipped Classroom*

Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari pelaksanaan *flipped classroom*, namun tetap saja ada kekurangannya. Berret D mengungkapkan beberapa kelemahan *flipped classroom* antara lain:

- a) Tidak semua guru/siswa/sekolah memiliki akses teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop dan koneksi internet.
- b) Tidak semua peserta didik merasa nyaman belajar di depan laptop/komputer padahal untuk melaksanakan metode pembelajaran ini, peserta didik harus mengakses materi melalui perangkat tersebut.
- c) Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri di rumah. Apalagi terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. sehingga motivasi dari guru selalu dibutuhkan agar peserta didik terbiasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru di kelas.

²⁶ Jonathan Bergmann and Aaron Sams with April Gudenrath, *Op.Cit*, h, 12.

- d) Butuh waktu lama bagi guru untuk mempersiapkan materi dalam bentuk video, terutama guru yang belum terbiasa membuat video.²⁷

5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah implementasi *flipped classroom* menurut bergmann dan sams yang dikutip dalam jurnal yeni anistyasari sebagai berikut:

- a. Ajarkan peserta didik bagaimana cara mengakses atau menonton dan berinteraksi dengan video. Hal yang paling penting sebelum melakukan pembelajaran dikelas adalah mengajarkan peserta didik cara mengakses video pembelajaran serta hal-hal penting dari video yang perlu dicatat.
- b. Mengarahkan peserta didik untuk menonton video mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c. Sebagaimana konsep *flipped classroom* yang mempelajari materi pelajaran di rumah, sebelum memulai pelajaran tentang materi tertentu, arahkan peserta didik mempelajari video di rumah. Video tersebut bisa menggunakan video yang sudah ada, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, maupun video yang dibuat sendiri oleh guru.

²⁷ Heni Wulandari, Uns (Sebelas Maret University, 2014), h. 19-20 (Online) Tersedia Di: https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2C5&Q=Pengaruh+Flipped+Classroom+Terhadap+Kemandirian&Bing=#D=Gs_Qabs&U=%23p%3deepmp4cxgij (Diakses Pada 21 Februari 2019; 13:00).

- d. Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas.
- e. Untuk memastikan apakah peserta didik tersebut telah menonton video pembelajaran atau belum adalah dari pertanyaan yang diberikan. Setiap peserta didik minimal memiliki satu pertanyaan yang akan ditanyakan saat pelajaran berlangsung. Dari pertanyaan tersebut peserta didik akan saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
- f. Pemberian tugas baik secara pribadi maupun kelompok.
- g. Pemberian tugas bertujuan agar peserta didik lebih memahami tentang materi pelajaran. Dalam pengerjaan tugas tersebut, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan tugas tersebut.
- h. Arahkan peserta didik untuk saling membantu. Sebagaimana dijelaskan, fokus pembelajaran ini bukan lagi pada guru, melainkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga sangat memungkinkan peserta didik saling membantu jika ada kesulitan. Meskipun peran guru tetap dibutuhkan untuk lebih memperjelas materi pembelajaran.
- i. Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah semua tugas dapat dikerjakan, maka guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat catatan tentang hal penting dari pembelajaran tersebut.²⁸

B. Kemandirian Belajar

1. Teori Belajar

Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak masih dalam kandungan hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berikut ini beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu lain dengan lingkungan nya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan nya.²⁹

Menurut teori belajar behavioristik aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari

²⁸Yeni Anistyasari, *Op.Cit*

²⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura), Cet. Agustus 2014), H.1.

interaksi antara stimulus dan respon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar berdasarkan pendapat edwin guthrie yaitu tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik diubah menjadi buruk dan sebaliknya dan menurutnya stimulus tidak harus terbentuk kebutuhan biologis, karena hubungan stimulus dan respon cenderung sementara.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dengan penggunaan strategi *flipped classroom* peneliti mengharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam aspek kemandirian belajarnya dari yang tidak belajar di rumah atau membuka buku sebelum menghadapi materi baru di sekolah menjadi terbiasa mencoba mencari tau materi apa yang akan dihadapi di sekolah nanti.

Tiga metode pengubahan tingkah laku yang dikemukakan oleh Edwin Guither, antara lain:

- 1) Metode respon bertentangan
- 2) Metode membosankan
- 3) Metode mengubah lingkungan³¹

Belajar merupakan kebutuhan primer dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, manusia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Belajar

³⁰ *Ibid* , H. 29.

³¹ *Ibid* , h.30.

adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.³²

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³³ Belajar adalah suatu aktifitas mental (psikis) yang terlangsung dalam interaksi dengan lingkungan nya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan, semua perubahan tingkah laku dapat kita sebut belajar.³⁴

Menurut Sardiman dalam buku yang berjudul “interaksi & motivasi belajar mengajar” mendefinisikan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dalam serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³⁵ Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2013), h. 59.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 13.

³⁴ Yuberti, *Op.Cit*, h. 3.

³⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada Cet Ke-23 2016), h. 20.

tidak dikendalikan oleh orang lain. Selain itu belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.³⁶

Kalau kita simpulkan, seorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai interaksi dengan lingkungan, tidak karna pertumbuhan fisik atau kedewasaan, bukan karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Dengan memahami kesimpulan di atas setidaknya belajar memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap(afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitusaja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi dengan akibat interaksi dengan lingkungan.

³⁶ Yamin Martinis, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press.Group 2013),h. 112-113.

- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karna kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.³⁷

2. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh keinginan untuk menguasai kompetensi guna mengatasi masalah. Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran, ataupun bahan rekaman yang terlebih dahulu telah dipersiapkan. Istilah mandiri menegaskan bahwa kendali belajar, keluwesan waktu, maupun tempat belajar terletak pada peserta didik yang belajar.³⁸ Kemandirian belajar yang mempunyai kemampuan dasar manusia terganggu oleh penyelenggaraan sistem pendidikan yang bersifat “*teacher center*” proses pembelajaran dirancang melalui kurikulum yang instruktif dan guru bertugas sebagai pelaksananya. Akibatnya, kemandirian belajar sebagai kemampuan alamiah manusia berkurang. Kemampuan ini menjadi kemampuan potensial yang harus digali kembali oleh system pendidikan formal.³⁹

Kemandirian belajar identik dengan belajar mandiri. Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan

³⁷ Yuberti, *Op.Cit*, h. 4.

³⁸ Harry Dwi Putra, *Op.Cit*, h. 108.

³⁹ Y.D. Febriastuti, Dkk, *Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta didik Smp Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*, Upej 2(I), Semarang, 2013, h. 28.

kemandirian belajar sebagai belajar sendiri, padahal kemandirian belajar mempunyai makna yang cukup luas. Bandura menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja keras personaliti manusia dan menyarankan tiga langkah dalam melaksanakan kemandirian belajar yaitu (1) Mengamati dan mengawasi diri sendiri; (2) Membandingkan posisi diri dengan standar tertentu; (3) Memberikan respon sendiri baik terhadap respon, positif maupun negatif. Metode pengajaran berdasarkan pada prinsip kemandirian akan menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri.

Kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik diwujudkan melalui kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian juga terlihat dari berkurangnya ketergantungan peserta didik terhadap guru di sekolah seperti, pada jam pelajaran kosong karena ketidakhadiran guru di kelas, peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang dimiliki. peserta didik yang mandiri, tidak lagi membutuhkan perintah dari guru atau orang tua untuk belajar ketika berada di sekolah maupun di rumah. peserta didik yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan

bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi di sekolah.⁴⁰ Adapun indikator dari kemandirian belajar antara lain :

- a) Penetapan tujuan, yaitu pelajar yang mengatur diri sendiri tahu apa yang ingin mereka capai ketika mereka membaca atau belajar seperti mempelajari fakta-fakta spesifik, mendapatkan pemahaman konseptual yang luas tentang suatu topik, atau cukup dapatkan pengetahuan yang cukup untuk mengerjakan ujian kelas dengan baik.
- b) Perencanaan, yaitu pelajar yang mengatur diri sendiri menentukan sebelumnya bagaimana cara terbaik menggunakan waktu.
- c) Motivasi diri, pelajar yang mengatur diri sendiri biasanya memiliki *self efficacy* yang tinggi berkenaan dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk mengerjakan tugas-tugas seperti membuatnya lebih menyenangkan, mengingatkan diri mereka sendiri pentingnya melakukan dengan baik, atau menjanjikan mereka hadiah saat mereka selesai.
- d) Kontrol perhatian, yaitu pelajar yang mengatur diri sendiri mencoba memusatkan perhatian mereka pada materi pelajaran di tangan dan untuk menjernihkan pikiran mereka dari pikiran dan emosi yang berpotensi mengganggu.

⁴⁰Haerudin, *Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Peserta didik Smp.* (Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung, Vol 2, No.2, September 2013), h. 9.

- e) Penggunaan strategi pembelajaran yang fleksibel. Pelajar yang mengatur sendiri memilih strategi belajar yang berbeda tergantung pada tujuan spesifik yang ingin mereka capai misalnya bagaimana mereka membaca artikel majalah tergantung pada apakah mereka membacanya untuk hiburan atau belajar untuk ujian.
- f) Pemantauan diri, yaitu pelajar mengatur diri secara terus menerus memantau kemajuan mereka ke arah tujuan belajar misalnya, dengan sering memeriksa pemahaman dan ingatan mereka untuk apa yang mereka baca.
- g) Mencari bantuan tepat, yaitu pembelajaran yang mengatur diri sendiri benar-benar tidak perlu mencob melakukan semuanya sendiri sebaliknya mereka mengenali ketika mereka membutuhkan bantuan orang lain dan aktif mencarinya misalnya mereka cenderung meminta jenis bantuan yang akan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih mandiri dimasa depan.
- h) Evaluasi diri, yaitu pelajar yang mengatur sendiri apakah hal-hal yang mereka pelajari untuk membantu dalam mencapai tujuan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Basri dalam jurnal Heni Wulandari mengemukakan kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan turunn dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif peserta didik, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.

2) Banyak faktor psikologis yang memengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa
- b. Sikap siswa
- c. Bakat siswa.⁴¹

a) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang, baik dalam segi negatif ataupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian termasuk pula dalam hal kemandirian.⁴²

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip

⁴¹ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, h. 198-200.

⁴² Heni Wulandari, *Op.Cit*, h. 27-28.

belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar peserta didik aktif, yaitu:

a. Stimulus belajar

Stimulus belajar hendaknya dapat benar-benar mengomnikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Adapun cara yang dapat membantu peserta didik memperkuat pemahaman nya adalah melalui cara (a) mengulang dan pengulangan, dan (b) menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.

b. Perhatian dan motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi dari peserta didik tidak diperlukan lagi. Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain:

- 1) Mengguanakan cara belajar yang berfariasi.
- 2) Mengadakan pengulangan informasi.
- 3) Memberkan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya

5) Menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.⁴³

c. Respon yang dipelajari

Respon siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran, hadiah-hadiah, dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhan.⁴⁴

Beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck yaitu:

a) Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.

⁴³ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, h. 34-35

⁴⁴ *Ibid*, h. 36

- b) Prilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa.
- c) Prilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat edngan akibat yang menyenangkan.
- d) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan di transfer pada situasi nilai yang terbatas pula.
- e) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar suatu yang kompleks seperti yag berkenaan dengan pemecahan masalah.
- f) Situasi mental peserta didik untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan peserta didik selama proses belajar.
- g) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik yang menyelesaikan tiap langkah, akan membantu peserta didik.
- h) Kebutuhan memecah materi yang kopleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan nya dala suatu model.
- i) Kterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.

- j) Belajar akan lebih cepat, efisiensi dan menyenangkan bila peserta didik diberi informasi tentang kualitas penampilan nya dan cara meningkatkannya.
- k) Perkemangan dan kecepatan belajar peserta didik sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
- l) Dengan persiapan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya membuat respon yang benar.⁴⁵

Melihat ke-12 prinsip pembelajaran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks. Namun bila dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C. Penelitian Yang Relevan

- 1) Nur Fitriyana ulfa dan Budi Murtiyasa, dari hasil penelitiannya pada $\alpha = 5\%$ diperoleh: 1) Tidak ada pengaruh strategi *flipped classroom* terhadap kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika dengan $F_A = 3.839$, 2) Tidak ada pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika $F_B = 1.151$, 3) Tidak ada pengaruh interaksi antara strategi *flipped classroom* ditinjau dari

⁴⁵ Yuberti, *Op.Cit*, h. 17-18.

keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika dengan $F_{AB} = 0,137$.⁴⁶

- 2) Fidy Eka Putri Nareswari, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada data *posttest* kelas eksperimen 0.082, nilai $0.082 > 0.05$ maka *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada data *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0.344, nilai $0.344 > 0.05$ maka *posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada uji homogenitas sebesar 0.181, nilai $0.181 > 0.05$, maka kedua data dinyatakan homogen. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji t (t-test) 2-tailed dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh besar t hitung sebesar 7.033 dengan df 29. Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 29. Hasil yang didapat nilai t tabel 1,699, hal tersebut menunjukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai ($7.033 > 1,699$) makaditerima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berupa peningkatan keterampilan menulis teks biografi tokoh peserta didik

⁴⁶ Nur Fitriyana Ulfa dan Budi Murtiyasa, Implementasi Strategi *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa, (online) tersedia di: http://eprints.ums.ac.id/27951/21/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf

menggunakan strategi *flipped classroom* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Gerung.⁴⁷

- 3) Ayu Nur Laily Choiroh, Hena Dian Ayu, dan Hesti ningtyas Yuli Pratiwi. Hasil penelitian nya adalah Nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 80,8 dan 75,5. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan metode *Mind Mapping*. Nilai rata-rata kemandirian belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 74,23 dan 48,6. Artinya kemandirian belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan metode *Mind Mapping* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.⁴⁸
- 4) Ida Rindaningsih hasil penelitian nya adalah Analisis regresi ganda menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan dengan $\alpha = 0,05$ antara variabel eksogen (X1 dan X2) secara bersama terhadap variabel endogen (Y1) dengan melihat tabel anova sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk

⁴⁷ Fidya Eka Putri Nareswari, Pengaruh Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Gerung, Universitas Mataram Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2018.

⁴⁸ Ayu Nur Laily Choiroh, Hena Dian Ayu, Dan Hesti Ningtyas Yuli Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Dan Kemandirian Belajar Fisika*, Vol.7 No.1 Juni 2018, (Online) Tersedia Di: [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jpf)

melihat besaran kontribusi secara bersama variabel eksogen (Model *Flipped Classroom* dan Gaya mengajar) terhadap Motivasi belajar.⁴⁹

- 5) Gabriella elsa suryacitra dalam penelitiannya berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai $t_0 = 1,688$ sedangkan $t_a = 1,669$, sehingga $t_0 > t_a$ dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji selisih dua dapat diperoleh nilai $z = 1,7434$ sedangkan $z_a = 1,6449$, sehingga $z > z_a$ dan dapat disimpulkan bahwa proporsi siswa termotivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran matematika pada materi vektor efektif.⁵⁰

⁴⁹ Ida Rindaningsih, *Efektifitas Model Flipped Classroom Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA*, Proceedings Of The ICECRS, Volume 1 No 3 (2018)

⁵⁰ Gabriella Elsa Suryacitra, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Kelas X Mipa SMAN 1 Karang Anom* (2018).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 = Terdapat pengaruh dari strategi *flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari strategi *flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-25, Maret 2017), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Bentuk desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, dengan menggunakan desain “Menggunakan kelompok kontrol tanpa *pretest* .” langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan desain ini adalah:

1. Memilih secara random subjek yang menjadi sampel eksperimen
2. Melakukan penugasan random untuk membagi subjek sampel itu kedalam dua kelompok, kemudian menetapkan atau menugaskan satu kelompok sebagai yang akan diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan satu lagi tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol)
3. Memberi perlakuan (X) pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.
4. Melakukan pengukuran pasca perlakuan atau postes (O_2) terhadap kedua kelompok itu.
5. Melakukan analisis data dengan metode statistika yang tepat untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor postes dari kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan, misalnya dengan uji-t atau ANOVA.
6. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Pradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

E	X	O₂
K		O₂

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O₂ = Post-Tes

X = Pemberian Perlakuan (Strategi *Flipped Classroom*)

B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian disekolah X maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah

orang/suyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Panjang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 52 peserta didik dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KELAS	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	26
2	VIII B	26
Jumlah Keseluruhan		52

2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan “sample jenuh” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵³

3. Sampel Penelitian

⁵² Sugiyono, *Op.Cit*, h 117.

⁵³ *Ibid*, h. 124.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁴ Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi atau seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Mathla'ul Anwar panjang yang berjumlah 52 peserta didik.

C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent*)

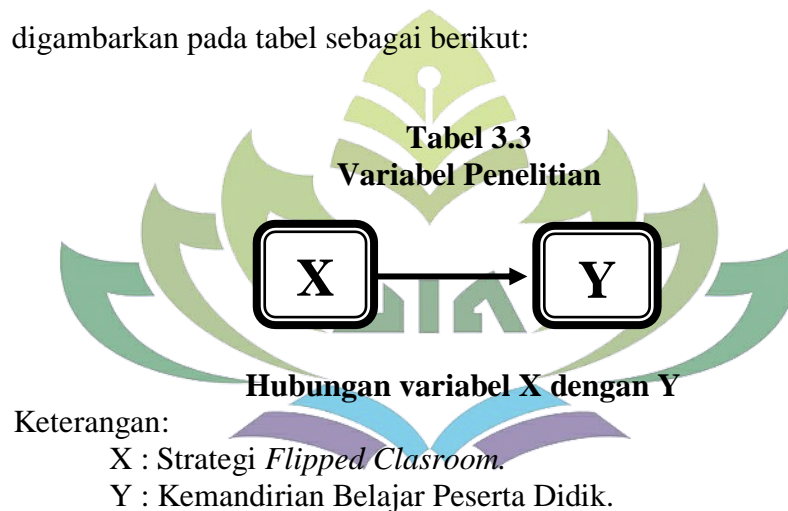
Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab SEM (*structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

⁵⁴ *Ibid*, h. 118.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.⁵⁵

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:



D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

⁵⁵ *Ibid*, h. 60-61.

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil.⁵⁶ Pada penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁷

2. Kuesioner (Angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kusioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁵⁸ Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup dengan membatasi dalam setiap indikator terdiri dari 2-3 pernyataan. Kuisisioner tertutup digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

3. Dokumentasi

⁵⁶ *Ibid*, h. 194.

⁵⁷ *Ibid*, h. 197.

⁵⁸ *Ibid*, h. 199.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, daftar nama-nama peserta didik, daftar nilai-nilai peserta didik, keadaan peserta didik, dan jumlah peserta didik, serta data lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data nilai Akidah Akhlak peserta didik, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat berlangsungnya kegiatan penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

4. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang di amati) atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang di amati dan pengamatan yang tersembunyi).⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yakni mengamati proses belajar baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen di MTs Mathla'ul Anwar panjang pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁵⁹ *Ibid*, h. 274.

⁶⁰ Muhammad Yaumi Dan Muljnpn Damopoli, *Op.Cit*, h. 112-113.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk dari penelitian.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dalam ilmu alam misalnya panas, maka instrumennya *calorimeter*, variabel suhu maka instrumennya adalah *thermometer*, dan lain-lain. Instrument-instrumen tersebut mudah didapat dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kecuali yang rusak dan palsu harus diuji validitas dan reliabilitasnya.⁶¹

Dalam penelitian ini, penulis meneliti menggunakan instrument kusioner/angket, dengan kisi-kisi sebagai berikut:⁶² 1). Pengaturan tujuan 2). Perencanaan belajar 3). Motivasi 4). Mengatur perhatian 5). Fleksibilitas dalam strategi belajar 6). Memonitor perkembangan belajar 7). Mencari bantuan kepada orang yang tepat 8). Evaluasi diri.

⁶¹ *Ibid*, h. 147-148.

⁶² Jeane Elis Ormrod, Eric M. Anderman, Lynley Anderman, *Educational Psychology Developing Learners* (The United States Of America: Pearson Education, 2017), h. 345-346.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator
1	Pengaturan tujuan
2	Perencanaan belajar
3	Motivasi
4	Mengatur perhatian
5	Fleksibilitas dalam strategi belajar
6	Memonitor perkembangan belajar
7	Mencari bantuan kepada orang yang tepat
8	Evaluasi diri

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person sebagai berikut.⁶³

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2012), h. 206.

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

x = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner.

y = Skor total semua variabel kuesioner.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dikonsultasikan dengan harga kritis pada tabel. Jika (r) hitung > daripada (r) tabel berarti valid. Dan sebaliknya jika (r) hitung < daripada (r) tabel berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari kelompok individu, dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown berikut berikut⁶⁴:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

⁶⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 185.

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrumen valid dan reliable. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliable, bila terjadi kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. Hal ini tidak berarti dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya,

otomatis hasil (data) oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan serta menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.⁶⁵

G. Metode Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono: “suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama”⁶⁶. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat digunakan rumus uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSSver 22 yaitu dengan melihat grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data

⁶⁵ *Ibid*, h. 172-173.

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 75.

sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, beberapa yang cukup populer dan sering digunakan oleh penulis yaitu:

a) Uji Barlett

Uji barlett dapat digunakan apabila data yang digunakan sudah di uji normalitas dan datanya merupakan data normal. Apabila datanya ternyata tidak normal bisa menggunakan uji levene.

Rumus uji barlett yaitu:

$$\chi^2 = (N-1) \left\{ B - \sum dk \log si^2 \right\}$$

Keterangan:

N : Jumlah data

B: $(\sum dk) \log s^2$ yang mana $s^2 = \frac{\sum (dk si^2)}{\sum dk}$

si^2 : varians data untuk setiap kelompok ke-i

dk : derajat kebebasan

Hipotesis pengujian:

H_o : $\delta_1^2 = \delta_2^2 = \dots = \delta_k^2$ (homogenitas)

H_a : paling sedikit salah satu tanda tidak sama

b) Uji Levene

Uji Levene merupakan metode pengujian homogenitas varians yang hampir sama dengan uji Barlett. Perbedaan nya uji Levene tidak harus berdistribusi normal namun harus kontinu. Dengan rumus:

$$W = \frac{(N-K) \sum_{i=1}^k N_i (Z_i - Z_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Statistik uji:

Z_i = median data pada kelompok ke-i

$Z_{..}$ = median untuk keseluruhan data

2) Analisis Regresi Sederhana

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model

regresi sederhana. Menurut Sugiyono, “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”⁶⁷

Model matematis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi sederhana berikut :

$$\hat{Y} = a + b.X^{68}$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

N = Banyaknya sampel

Besarnya nilai konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung melalui rumus⁶⁹:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3) Uji – t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan menunjukkan

⁶⁷ *Ibid.* h. 261.

⁶⁸ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 262

⁶⁹ *Ibid*, h. 262.

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah⁷⁰ :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dari hasil penghitungan *uji t*, kemudian hipotesis diuji ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 < 0$: Menunjukkan tidak terdapat pengaruh pemberlakuan strategi *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

$H_1 : \beta_1 > 0$: Menunjukkan terdapat pengaruh pemberlakuan strategi *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan sig 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan sig 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 3) Taraf signifikan = 5 % (0,05)

⁷⁰*Ibid*, h. 230.

4) Derajat kebebasan (df) = $n-2$

4) Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100 %, yaitu “menghitung proporsi variabilitas dalam suatu variabel yang dapat ditentukan atau dijelaskan oleh variabel yang kedua”⁷¹ atau untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y , derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KP = r \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

⁷¹ John W. Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 683.

BAB IV

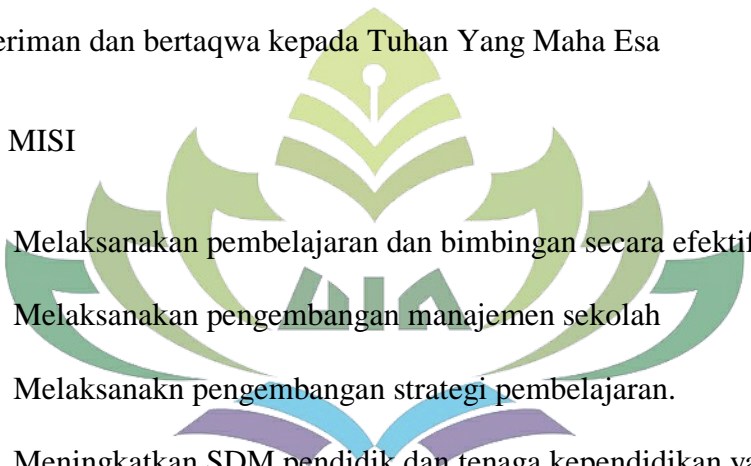
OBJEK PENELITIAN

A. Visi dan Misi Madrasah Mathla'ul Anwar Panjang

1. VISI

Mewujudkan lulusan MTs Mathla'ul Anwar Panjang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK dan menghasilkan siswa muslim pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. MISI

- 
- The logo of Madrasah Mathla'ul Anwar Panjang is a stylized green emblem. It features a central vertical element resembling a book or a minaret, flanked by two large, curved, leaf-like shapes that sweep upwards and outwards. The entire emblem is rendered in a light green color.
- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - b) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
 - c) Melaksanakn pengembangan strategi pembelajaran.
 - d) Meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
 - e) Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme karyawan dan guru
 - f) Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana KBM.
 - g) Mengoptimalkan seluruh komponen Madrasah
 - h) meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa

3. TUJUAN

- a) Menyelenggarakan Pendidikan yang bercirikan Islam berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945
- b) Membentuk dan membina manusia muslim Pancasila yang seutuhnya bertaqwa, berkualitas, cakap dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara Republik Indonesia.
- c) Meningkatnya minat belajar siswa, sehingga dapat mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- d) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat
- e) peserta didik.
- f) Meningkatnya Hasil Perolehan UM dan UN
- g) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara Orang Tua/Wali murid, masyarakat, guru, Pegawai dan Siswa.
- h) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi bagian dari anggota masyarakat yang berguna dan mandiri.

4. Data Umum Madrasah

1. NSM

1	2	1	2	1	8	7	1	0	0	1	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

:
2. NPSN

1	0	8	1	6	9	6	4
---	---	---	---	---	---	---	---

 :
3. Nama Madrasah : Mts Mathla'ul Anwar
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Kombinasi Pagi Dan Siang
6. NPWP : 02.645.720.0-324.000

A. Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung & RT/RW : Jl. Teluk Ambon Gg. Rajawalirt. 001 LK.3
2. Desa/Kelurahan : Pidada
3. Kecamatan : Panjang
4. Kabupaten/Kota : Kota Bandar Lampung
5. Provinsi : Lampung
6. Kode Pos : 35241
7. Titik Kordinat : A. Lintang: 5.462461048 B. Bujur: 105.319656
8. Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah
9. Kategori Wilayah Khusus : Daerah Masyarakat Adat

B. Jumlah Dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi				Status Kepe milikan	Total Luas Bangunan
		Baik	Rusak	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	2	2			1	58
2	Ruang Kepala Madrasah		1			1	9
3	Ruang Guru		1			1	58
4	Ruang Tata Usaha	1				1	24
8	Lab PAI		1			1	24
9	Ruang Perpustakaan		1			1	24
13	Toilet Guru		1		1	1	6
14	Toilet Siswa		1			1	6
15	Kantin				1	1	9

C. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusakk		
1	Kursi Siswa	120	30	150	1
2	Meja Siswa	111	39	150	1
3	Kursi Guru Diruang Kelas	2	2	4	1
4	Meja Guru Di Ruang Kelas	2	2	6	1
5	Papa Tulis	2	2	6	1
6	Lemari Di Ruang Kelas	1	2	6	1
7	Bola Sepak	1	2	4	1
8	Bola Voli	1	2	4	1
9	Bola Basket		1	4	1
10	Meja Pingpong	2	1	2	1

D. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Lamptop (Diluar Dari Lab)	1		1
2	Komputer (Diluar Dari Lab)	2	1	
3	Printer	1	2	1
4	Televisi	1		1
5	Mesin Scanner	1	1	1
6	LCD Proyektor		1	1
7	Layar (Screen)		1	1
8	Meja Guru/Pegawai	2	2	1
9	Kursi Guru/Pegawai	2	2	1
10	Lemari Arsip	2	1	1
11	Kotak Obat	1		
12	Brangkas	1	1	1
13	Pengeras Suara	1	1	1
14	Wastafel	2	2	1

E. Data Guru Dan Staf

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tamatan	Pend. Terakhir
1	Marlenavia, S.Sos	P	Kamad	1995	S1
2	Drs. Hajaji	L	Guru	1995	S1
3	Dwi Fauziyanti Ningsih	P	Guru	1995	D1
4	Marini, Sag	L	Guru	1998	S1
5	Inayah Hamhij, S.Ag	P	Guru	1998	S1
6	Sumantri	L	Guru	1998	Man
7	Hernawati, SH	P	Guru	2000	S1
8	Syakdiyah, S.Pd	P	Guru	2000	S1
9	Neneng Rukmana	P	Guru	2003	S1
10	Rohana S.Ag	P	Guru	2002	S1
11	Rahmat Hidayat	L	Guru	2004	Sma
12	Rini Setianingsing, A.Md	P	Guru	2006	D3
13	Abdul Basit H, S.Pd.I	L	Guru	2007	S1
14	Dian Safitri	P	Guru	2009	S1
15	Rilfamelia Lugan	P	Guru	2009	D3
16	Ummi Nur Fitria Sari	P	Guru	2010	D3

B. Analisi Uji Coba Instrumen

Penelitian ini dilakukan di MTs Mathla'ul Anwar Panjang pada tahun 2018/2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kusioner/angket yang di berlakukan pada peserta didik sebagai responden dengan jumlah 52 peserta didik. Kusioner/angket yang digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar, sebelumnya instrumen tersebut dilakukan uji coba yang terdiri dari 18 pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel penelitian yaitu kepada 30 peserta didik di MTs Al Utrujiyyah Bandar Lampung. Data peserta didik uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan dua uji validitas, yaitu uji validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan persetujuan oleh validator. Berdasarkan uji validitas isi yang berupa angket/kusioner tersebut disesuaikan antara kisi-kisi dengan butir angket/kusioner yang akan dipakai dengan kemampuan bahasa peserta didik. Data angket/kusioner kemandirian belajar terdapat pada lampiran 2.

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator telah di perbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyempurnaan isi angket/kusioner kemandirian belajar. Adapun hasil analisi hasil validitas uji coba instrumen angket/kusioner kemandirian belajar ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Angket/Kusiner
Variabel Kemandirian Belajar
di MTs Al Utrujiyyah Bandar Lampung

No Butir Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket
1	0,34	0,40	Valid
2	0,34	0,35	Valid
3	0,34	0,35	Valid
4	0,34	0,44	Valid
5	0,34	0,38	Valid
6	0,34	0,38	Valid
7	0,34	0,38	Valid
8	0,34	0,35	Valid
9	0,34	0,35	Valid
10	0,34	0,35	Valid
11	0,34	0,50	Valid
12	0,34	0,35	Valid
13	0,34	0,48	Valid
14	0,34	0,46	Valid
15	0,34	0,35	Valid
16	0,34	0,36	Valid
17	0,34	0,40	Valid
18	0,34	0,29	Tidak Valid

Sumber: Perhitungan *Microsoft Excel*

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 30$, maka dikatakan valid.
2. Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 30$, maka dikatakan tidak valid.

Pada tabel diatas, didapat seluruh angka $r_{\text{hitung}} <$ dari r_{tabel} yaitu 0,34, dengan $n=30$ ini berarti keseluruhan di katakan tidak valid. Pada tabel diatas

ada 1 item angket/kusioner yang tergolong tidak valid yaitu item nomor 18 selebihnya tergolong valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian apabila butir angket/kusioner tersebut dinyatakan tidak valid sesuai dengan kriteria validitas instrumen. Namun, sebaliknya butir angket/kusioner yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Data validitas angket/kusioner ujicoba dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 3.

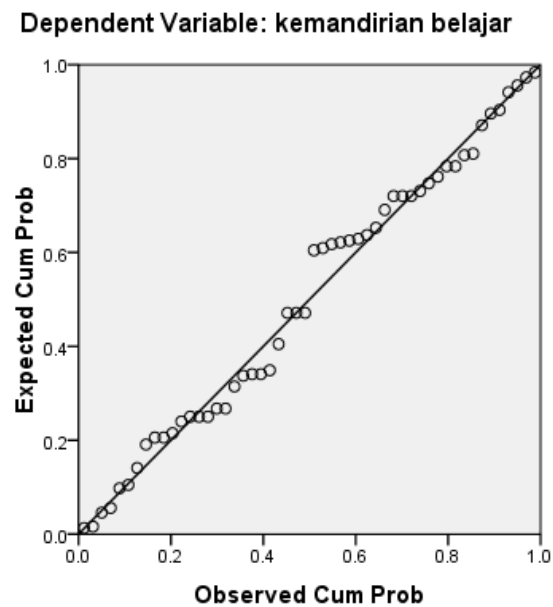
C. Metode Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSSver 22 yaitu dengan melihat grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik diatas data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya yang artinya data berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga disediakan dalam bentuk tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93537892
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.075
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,607 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpecah.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji barlet karena data berdistribusi normal. Perhatikanlah tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

kemandirian belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.764	1	49	.008

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian belajar adalah sebesar $0,008 > 0,05$, artinya data variable kemandirian belajar kelas berdasarkan tabel diatas mempunyai varian yang tidak homogeny atau tidak sama.

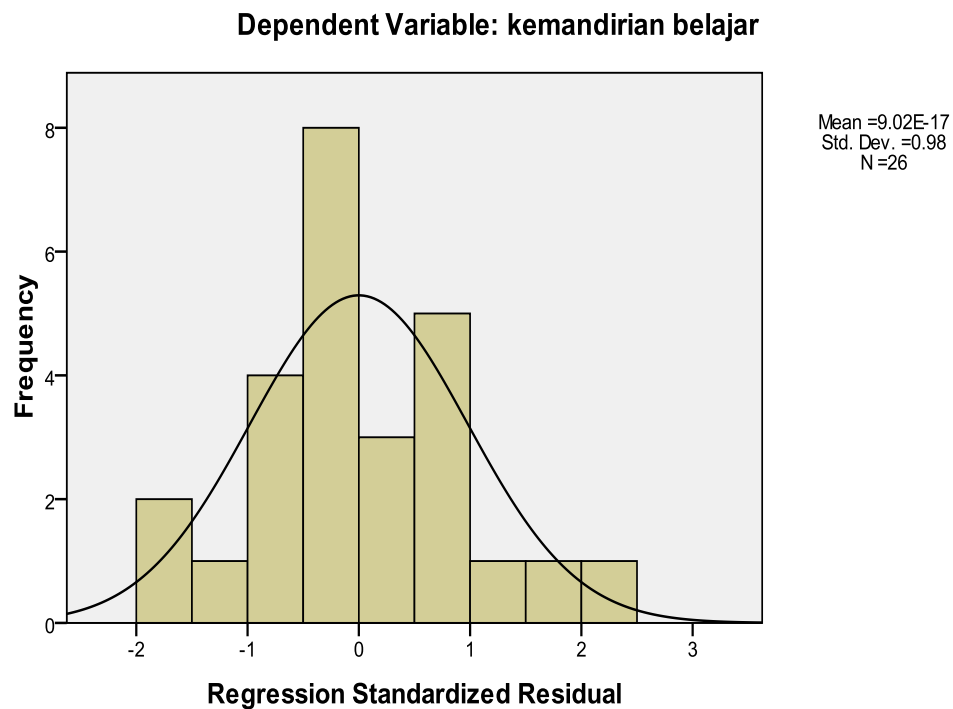
D. *Flipped Classroom*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi *flipped classroom*
Kelas kontrol

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F (a)	F (kumulatif)	F(relative)
1.	60-70	60,5-69,5	65	11		
2.	71-80	70,5-79,5	76	9		
3.	81-90	80,5-90,5	86	6		

Dari tabel frekuensi *flipped classroom* kelas kontrol diatas, diperoleh data sebanyak 11 orang yang bernilai dibawah rata-rata dan 15 orang diatas rata-rata. Nilai hasil *flipped classroom* yang diperoleh dari 26 orang responden dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histrogram menjadi sebagai berikut:

Histogram

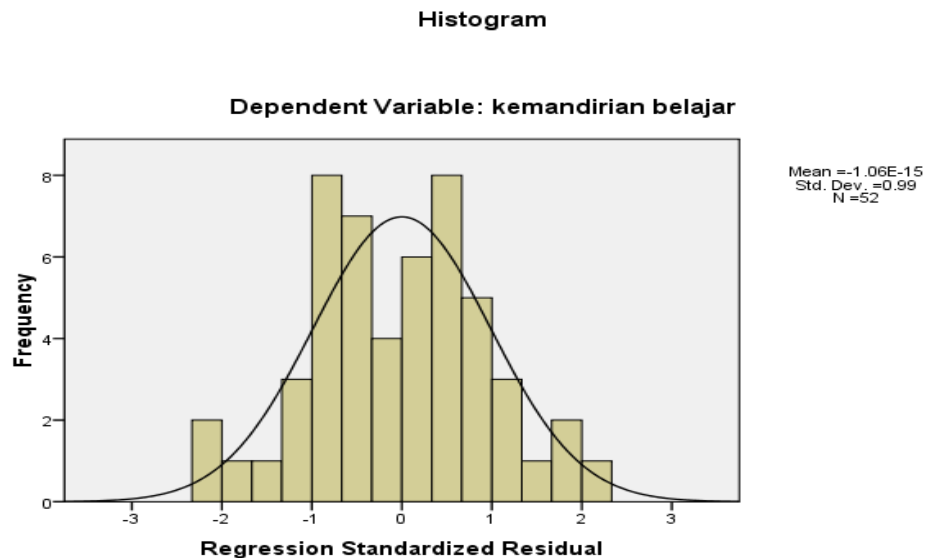


Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi *flipped classroom*

Kelas eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F (a)	F (kumulatif)	F(relative)
1.	60-71	60,5-71,5	65	7		
2.	72-82	72,5-82,5	77	9		
3.	83-92	83,5-92,5	88	7		
4.	93-103	93,5-103,5	99	3		



F. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi sederhana yang menyatakan hubungan antara variabel bebas *flipped classroom* (X) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan persyaratan analisis regresi, data

Dengan demikian uji regresi dapat dilakukan. Kemudian uji regresi yang akan dilakukan adalah uji regresi linier sederhana, sebab variabel yang akan di uji regresi adalah satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan program *SPSS (Statistical Produk and Service Solution)*. Adapun hasil perhitungan linier sederhana ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Koefesien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.105	3.80062

a. Predictors: (Constant), *flipped classroom*

Berdasarkan tabel di atas, nilai R adalah simbol dari koefisien korelasi.

Nilai R sebesar 0,348 diinterpretasikan bahwa korelasi/hubungan kedua variabel penelitian berada dalam kategori sangat rendah, hal ini berdasarkan kriteria Guilford;⁷²



Koefesien korelasi kelas kontrol

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	.008	4.984

a. Predictors: (Constant), group discussion

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai R adalah simbol dari koefisien korelasi.

Nilai R sebesar 0,164 diinterpretasikan bahwa korelasi/hubungan kedua variabel penelitian berada dalam kategori sangat rendah, hal ini berdasarkan kriteria Guilford

⁷² Koefisien Korelasi, tersedia di <https://repository.unikom.ac.id/>, diakses pada 28 Agustus 208.

Tabel 4.8
Kriteria Guilford

No.	R	Interpretasi
1.	0,01 – 0,19	Tidak ada korelasi
2.	0,20 – 0,39	Korelasi sangat rendah
3.	0,40 – 0,59	Korelasi cukup
4.	0,60 – 0,78	Korelasi tinggi
5.	0,80 – 0,99	Korelasi sangat tinggi
6.	1	Korelasi sempurna

Dari tabel Model Summary di atas, juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menjadi dasar dalam menentukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah sebesar 0,121 dipresentase menjadi 12%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 12% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Kontribusi pengaruh variabel ini tergolong sangat rendah.

Tabel 4.9
Uji Koefisien regresi sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.037	11.261		3.733	.000
<i>Flipped classroom</i>	.271	.100	.348	2.727	.009

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Peserta Didik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 atau dengan membandingkan nilai $\square_{\square\square\square\square}$ dengan $\square_{\square\square\square\square\square}$, dengan ketentuan sebagai berikut:⁷³

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, atau $\square_{\square\square\square\square\square} > \square_{\square\square\square\square}$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, atau $\square_{\square\square\square\square\square} < \square_{\square\square\square\square}$ maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Maka dari tabel perhitungan diatas nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 42,037 + 0,271X$$

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) adalah 42,037 artinya jika *flipped* 0,271.

⁷³ Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi, tersedia di www.spssindonesia.com, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.

Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *flipped classroom* sebesar 1, kemandirian belajar juga akan meningkat sebesar 0,271. Variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan hasil penelitiannya $0,009 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

G. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara *flipped classroom* dan kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif maupun pengujian secara statistik dengan bantuan *Microsoft Excel* Dan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 16,0 dengan sumber data yang berasal dari kuisioner/angket, dan wawancara.

Berdasarkan hasil kuisioner/angket menunjukan bahwa kemandirian belajar peserta didik cukup baik. Namun untuk semakin meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, tugas guru perlu banyak mengembangkan strategi peserta didik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0,121. Artinya *flipped classroom* mempengaruhi kemandirian belajar

sebesar 12% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *flipped classroom* mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, tetapi *flipped classroom* bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik karena masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan : Terdapat pengaruh antara *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 12% pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs mathla'ul anwar panjang dan terdapat pengaruh strategi Group discussion terhadap kemandirian belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 2,1%. Pada penelitian ini kelas eksperimen memiliki kemandirian belajar lebih besar dari kelas kontrol. Artinya *Flipped classroom* mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor lain. kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Panjang masih banyak yang belum tuntas.

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki kemandirian belajar berikutnya dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian antara lain:

1. Kepada peserta didik sebaiknya agar belajar dirumah terlebih dahulu sebelum memulai materi baru di sekolah demi menunjang pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajarnya
2. Jangan pernah takut salah dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dengan teman dan guru di seskolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi sederhana atau hubungan signifikan dengan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fida Abdul ' 'Isma'il Imaduddin (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2015 Jilid-6.
- Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada 2012.
- Agustiningrum Arfiyanti, Haryono Agung, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips 2 Man Kota Batu*. "Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.2, 2017.
- Laily Choiroh Ayu Nur, Hena Dian Ayu Hena , Dan Hesti Ningtyas Yuli Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Dan Kemandirian Belajar Fisika*, Vol.7 No.1 Juni 2018.
- Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi, tersedia di www.spssindonesia.com, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.
- Putri Nareswari Fidya Eka, *Pengaruh Penerapan Strategi Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Tokoh Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Gerung, Universitas Mataram Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 2018.
- Yulietri Fradila, Mulyoto, Dan Agung Leo S. *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*.
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Gabriella Elsa Suryacitra Gabriella, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Kelas X Mipa SMAN 1 Karang Anom*, 2018.
- Haerudin, *Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Peserta didik Smp*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung, Vol 2, No.2, September 2013

B. Uno Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Rindaningsih Ida, *Efektifitas Model Flipped Classroom Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA*, Proceedings Of The ICECRS, Volume 1 No 3 (2018)

Hamhij Inayah, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, MTs Mathla'ul Anwar Panjang.

Jeane Elis Ormrod, Eric M. Anderman, Lynley Anderman, *Educational Psychology Developing Learners*, The United States Of America: Pearson Education, 2017.

Cresswell John W., *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Bergmann Jonathan dan Sams Aaron With April Gudenrath, *The Flipped Learning Series Flipped Learning For English Instruction*, United States Of America: International Society For Technology In Education, 2015.

Koefisien Korelasi, tersedia di <https://repository.unikom.ac.id/>, diakses pada 28 Agustus 2019

Sutikno M.Sobry, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok:Holistica, 2014.

Ali Mohammad, Asrori Muhammad, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014.

Yaumi Muhammad Dan Muljnpn Damopoli, *Action Research (Teori Model Dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2013.

Ulfa Nur Fitriyana dan Murtiyasa Budi, Implementasi Strategi *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada Cet Ke-23 2016.

Aini Siswi Nur "Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Peserta didik SD/MI Kelas V Smester I", *Skripsi Program Guru Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2015.

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.

Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Febriastuti Y.D., Dkk, *Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta didik Smp Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*, Upej 2(I), Semarang, 2013.

Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press.Group 2013.

Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura), Cet. Agustus 2014.

